



**HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DENGAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DI KELAS XI
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ANNI HOLILA NASUTION
NIM. 06 311 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DENGAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DI KELAS XI
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ANNI HOLILA NASUTION
NIM. 06 311 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pembimbing I

Drs.SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199483 1 002

Pembimbing II

NAHRIYAH FATA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
AEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH**

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a. n.
ANNI HOLILA NASUTION
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Juni 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ANNI HOLILA NASUTION** yang berjudul **“HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Sahadi Nasution, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 00 2

PEMBIMBING II

Nahrivah Fata.S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 00 1

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNI HOLILA NST
Nim : 06 311 012
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 juni 2013

Saya yang menyatakan



ANNI HOLILA NST
NIM. 06 311 012

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ANNI HOLILA NASUTION
NIM : 06 311 012
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

Ketua,



Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 197207 02 199703 2 003

Sekretaris,



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207 28 199403 1 002

Anggota



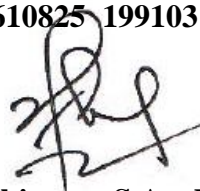
1. Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



3. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207 28 199403 1 002



4. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 197207 02 199703 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Juni 2013
Pukul : 13.30 s.d 15.00 Wib
Hasil/Nilai : 68,75 (C)
IPK : 2,93
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Judul : HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : ANNI HOLILA NASUTION
NIM : 06 311 012**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 17 Juni 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul : **“Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan”** adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah padan STAIN Padangsidimpuan.

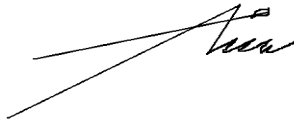
Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II dan III serta seluruh civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak –Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang kaitannya dalam penelitian ini.

5. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang telah mengasuh, memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini, yang tidak dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril atau material yang tiada terhingga kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt, semoga kita semua mendapat petunjuk dan keridhaan-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 17 Juni 2013
Penulis



ANNI HOLILA NASUTION
NIM. 06 311 012

ABSTRAK

Nama : ANNI HOLILA NST
Nim : 06 311 012
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Apakah ada hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Adapun tujuan penelitian adalah ingin mengetahui interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, ingin mengetahui minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, ingin mengetahui ada hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 188 siswa sampel penelitian diambil 20% berjumlah 37 siswa Sampel penelitian ini termasuk *proportional random sampling*. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data angket, observasi dan wawancara. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa korelasi *paroduct moment*.

Hasil penelitian diperoleh Interaksi belajar mengajar berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori baik dengan nilai 67.43% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% termasuk kategori baik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar termasuk kategori baik. Minat belajar pendidikan agama Islam berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori baik dengan nilai 66.85% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% termasuk kategori baik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar pendidikan agama Islam termasuk kategori baik.

Hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan ada hubungan. Dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0.400 dan ditemukan r_{tabel} sebesar 0,325, dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk tingkat kepercayaan 5%. Selanjutnya dilakukan uji t hipotesis, $\alpha = 0.05$ dan n 37 dengan uji satu pihak; ditemukan $t_{hitung} = 2.582$ dan $t_{tabel} 1.697$, maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara interksi belajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATAPENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Batasan Istilah.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Interaksi Belajar Mengajar.....	8
2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam....	23
B. Kajian Terdahulu.....	32
C. Kerangka pikir.....	33
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Instrument Pengumpulan Data.....	40
F. Pengelolaan dan Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Interaksi belajar Mengajar.....	43
2 .Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	47
B. Pengujian Hipotesis.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi guru dan siswa yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses belajar harus tumbuh dan berkembang dari diri anak sendiri, dengan kata lain anak-anak yang harus aktif belajar sedangkan guru bertindak sebagai pengajar. Untuk memperoleh tujuan belajar mengajar yang maksimal peranan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai pokok persoalan memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Pokok persoalan tersebut merupakan bagian dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam interaksi tersebut siswalah yang lebih aktif, bukan guru, keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok.

Dalam interaksi ini dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Untuk memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individu menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan siswa.¹

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dimana dalam proses tersebut senantiasa menuntut keserasian antara satu komponen dengan komponen yang lain. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mendesain masing-masing komponen dimaksud agar tercipta proses belajar mengajar secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam interaksi belajar mengajar yang sering terjadi didapati adalah siswa ada yang berperilaku kurang terpuji yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar ada siswa yang kedapatan terlambat datang ke sekolah pada waktu jam pelajaran berlangsung sehingga siswa tersebut dihukum menyapu halaman, mungutip sampah, membersihkan wc, setelah menyelesaikan hukuman siswa tersebut melapor ke piket untuk memperoleh izin masuk kedalam lokal, karena jam pelajaran siswa tersebut tertinggal dan tidak dapat mengikuti mata pelajaran yang berlangsung sehingga siswa tersebut tidak diizinkan masuk ke dalam lokal karena jam pelajaran sudah berlalu dan tidak memungkinkan lagi siswa tersebut turut serta dalam mengikuti mata pelajaran. Karena untuk mengikuti

¹Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Rineka cipta 2008), hlm. 82.

mata pelajaran siswa tersebut sudah jauh ketinggalan dan jam pelajaran hampir selesai.

Kemudian pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa tersebut asyik berbicara dengan teman di sebelahnya, dan ada lagi siswa mengantuk dan ketiduran di dalam kelas karna kurang tidur sehingga beberapa siswa tersebut dikeluarkan dari kelas, pada saat jam belajar beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena malas, serta ada yang kedatangan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, karena masuk jam pelajaran dan bel berbunyi sehingga siswa tersebut dihukum maju ke depan kelas dan berdiri sampai jam pelajaran selesai. Untuk siswa laki-laki yang potongan rambutnya tidak wajar karena melewati daun telinga sehingga rambut siswa tersebut ditegor dan disuruh untuk dipotong pendek, dalam berpakaian siswa tidak diizinkan memakai baju ketat, tipis, kuncup, berlaku untuk siswa-siswi tersebut.

Peraturan di sekolah ini menerapkan kedisiplinan, penanaman terhadap keantusiasan, pemahaman dan rasa ingin tau siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dan disisi lain tidak dibenarkan guru ringan tangan kepada siswa karena itu sifat tercela dan dapat membuat siswa takut, dan tidak berani masuk kedalam kelas mengikuti mata pelajaran yang disampaikan guru tersebut. sehingga dalam memberikan hukuman terhadap siswa, guru memberikan hukuman yang wajar dan yang dapat diterima oleh siswa.

Fenomena ini terjadi bisa saja mengakibatkan minat siswa rendah atau sebaliknya karena takut dihukum. Demikian juga minat belajar pendidikan agama Islam. Minat belajar sangat menentukan terhadap keberhasilan belajarnya. Dimana jika minat belajar tinggi maka kemungkinan besar hasil belajar yang akan diperolehnya akan baik dalam belajarnya, sebaliknya jika minat siswa kurang maka hasil belajar yang akan diperoleh cenderung tidak akan baik. Jadi secara prinsip interaksi yang dilakukan guru erat kaitannya dengan minat siswa tersebut.

Melihat betapa pentingnya interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru, maka penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana guru dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penulis mencoba meneliti: **“Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

3. Apakah ada hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Ingin mengetahui bagaimana interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Ingin mengetahui bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Ingin mengetahui apakah ada hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka pembinaan proses belajar mengajar yang lebih efektif.
2. Bagi guru dalam rangka pembinaan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
3. Bagi siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.
5. Penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan keilmuan penulis terutama tentang masalah interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam.

D. Batasan Istilah

1. Hubungan adalah “ keterkaitan ”²

Hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan keterkaitan antara interaksi belajar dengan minat belajar.pendidikan agama Islam.

2. Interaksi Belajar Mengajar adalah interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan.³
3. Minat belajar siswa adalah kecenderungan untuk memperoleh sesuatu ilmupengetahuan yang belum dimilikinya sehingga dengan ilnu pengetahuan tersebut dapat mengubah tingkah lakunya kepada yang lebih baik.
4. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.⁴ Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah bimbingan yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²Hs. Sastra *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan, tt), hlm 122.

³Abu Ahmadi, dkk. *Stategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm 118.

⁴Nur Unbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

Bab dua berisi kajian pustaka mencakup landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Dimana landasan teori terdiri dari variabel X (interaksi belajar mengajar), yang meliputi pengertian dan hal-hal yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar, sedangkan variabel Y (minat belajar pendidikan agama Islam), yang meliputi pengertian dan hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar pendidikan agama Islam

Bab tiga metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample, instrumen pengumpulan data, variabel penelitian, pengelolaan analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data didalamnya tercakup interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian

Bab lima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara seseorang dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa interaksi adalah pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain.¹

Sedangkan dalam istilah sosiologi interaksi adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.²

Belajar dan Mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar.

Jadi Interaksi Belajar Mengajar adalah mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi/hubungan timbal balik dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar untuk penyediaan kondisi merangsang serta mengarahkan disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek

¹Adi Satrio. *Kamus Ilmiah Populer*, (tt : Visi 7, 2005), hlm 243

²Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 6.

belajar) sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh.³

Interaksi berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan komunikan dengan komunikator biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah (pesan).

Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (channel). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi ini adalah : komunikator, komunikan, pesan atau media. Begitu juga antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.

Bila dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Istilah interaksi edukatif ini adalah proses dimana berlangsungnya situasi tertentu ada interaksi pendidik dengan peserta didik, ada interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan.⁴

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa interaksi belajar mengajar adalah komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak

³Abu Ahmadi, dkk. *Loc.cit*

⁴Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 13.

yang lain dalam mencapai tujuan belajar. Dalam proses interaksi belajar mengajar belajar paling tidak ada 3 bentuk-bentuk interaksi sosial yang sering terjadi di dalam kegiatan proses belajar berlangsung yaitu:

1. Kerjasama yaitu: Saling membantu antara orang-perongan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya terlebih lagi kerjasama dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah kesulitan serta pemecahan masalah.

Dalam belajar siswa seharusnya:

- Mengeluarkan pendapat
- Mendengarkan pendapat orang lain
- Bekerja secara bersama dengan anggota kelompok
- Memecahkan masalah dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama⁵

2. Adaptasi yaitu: penyesuaian diri orang-perongan terhadap sekelompok dengan kelompok lainya dalam hal belajar yakni:

- Merespon Pelajaran
- Menjawab pertanyaan
- Mengerjakan Tugas
- Aktif mengikuti program pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan pada guru terhadap materi yang belum jelas⁶

3. Persaingan yaitu: suatu proses sosial antara orang-perongan terhadap sekelompok dengan kelompok yang diberikan oleh pendidik kepada siswanya agar terangsang bersaing sehat dalam belajar sehingga pendidik seharusnya:

⁵Soerjono Soekanto. *Op.cit.*, hlm. 66.

⁶M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Op. Cit. hlm. 204..

- Memberikan kesempatan untuk berpacu
- Pemberian waktu berfikir
- Memberi hadiah bagi yang berprestasi⁷

Proses belajar mengajar akan merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru dibutuhkan beberapa komponen–komponen pendukung antara lain diuraikan dalam buku Pupuh fathurrahman sebagai berikut:

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Namun kenyataan yang dihadapi tidaklah seratus persen berhasil. Faktor–faktor itu adalah :

- a. Faktor Guru
Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajaran pada faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.
- b. Faktor Siswa/Anak Didik
Siswa/Anak Didik adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar. Pada faktor siswa yang harus anda perhatikan adalah karakteristik siswa baik karakteristik umum maupun khusus.
- c. Faktor Kurikulum
Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada factor ini diperhatikan bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan isi pelajaran.

⁷E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 7

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan atau Latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. Pada faktor ini perlu diperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar optimal.⁸

Keempat faktor-faktor diatas akan diuraikan satu persatu. Sehingga

masing–masing aspek tampak nyata yaitu :

a. Faktor Guru

Didalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan, metode, menggunakan media dan mengalokasi waktu. Kelima hal ini merupakan suatu pendekatan guru untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung, terdiri dari :

- a. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal–hal yang akan dipelajari.
- b. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar.
- c. Keterampilan menjelaskan adalah usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- d. Keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.

⁸Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali.,2000), hlm. 14.

- e. Keterampilan bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- f. Keterampilan memberi penguatan adalah suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik (benar) atau kurang baik (salah)
- g. Keterampilan memberi variasi adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimic, gerak, kontak mata, semangat).⁹

Tahapan pembelajaran adalah urutan prosedur pembelajaran yang harus diupayakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau mengorganisasikan kegiatan belajar siswa. Prosedur ini lazimnya terdiri dari tiga tahap pendahuluan, tahap penyajian (inti) dan tahap penutup.

1. Pendahuluan
 - a. Memberitahukan tujuan pembelajaran
 - b. Memberikan gambaran relevansi
 - c. Memberikan gambaran pokok masalah yang akan dibahas
 - d. Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan
 - e. Memberikan penilaian pendahuluan melalui apersepsi
2. Penyajian (inti)
 - a. Menjelaskan materi disertai contoh
 - b. Memberi kesempatan kepada murid terlibat secara aktif
 - c. Memberi penguatan
 - d. Mengorganisasikan waktu dan fasilitas belajar
3. Penutup
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran (meninjau kembali)
 - b. Melaksanakan penilaian (mengevaluasi)
 - c. Tindak lanjut¹⁰

Metode secara harfiah “cara”. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

⁹ E. Mulyasa. *Op.cit.*, hlm 85

¹⁰ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm.104.

Kata “mengajar“ sendiri berarti memberi pelajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor–faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor anak, faktor situasi, (lingkungan belajar), media, dan lain–lain.

Hendaknya pada setiap proses interaksi belajar mengajar harus ada :

- a. Tujuan yang hendak di capai
Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya harus memperhatikan tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran yang jelas dan tepat akan membantu dalam merencanakan kegiatan pengajaran salah satunya dapat membantu pemilihan metode belajar mengajar.
- b. Materi pelajaran
Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa di pelajari dan dikuasai oleh peserta didik.
- c. Peserta Didik
Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda–beda baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku perilaku yang sulit dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajar.
- d. Situasi
Situasi kegiatan belajar mengajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi oleh karena itu, dalam waktu tertentu guru melakukan proses diluar kelas atau dialam terbuka.
- e. Guru
Setiap guru memiliki kepribadian, kebiasaan pengalaman yang berbeda–beda kompetensi belajar dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatang belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam menggunakan metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakangnya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menggunakan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.¹¹

¹¹Zahara Idris. *Dasar–Dasar Kependidikan*. (Padang : Angkasa Raya, 1981), hlm. 72.

Dibawah ini dikemukakan metode yang lazim di manfaatkan guru dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu :

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Resitasi / Penugasan
5. Metode Drill / Latihan
6. Metode Problem Solving
7. Metode Experiment
8. Metode Demonstrasi
9. Metode Karyawisata
10. Metode Team Teaching¹²

Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain

1. Sebagai fasilitator ialah menyediakan situasi-situasi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar
2. Sebagai pembimbing ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Sebagai motivator ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau giat belajar
4. Sebagai organisator adalah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
5. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberi informasi apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap
6. Sebagai pengajar adalah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar berupa, pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material
7. Sebagai pemimpin adalah sebagai pemimpin yang demokratis, yakni bersikap terbuka, mau mendengarkan serta bersedia bekerja sama, saling mengerti, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide muridnya, serta bersedia bekerja sama, saling mengerti dan toleransi.
8. Sebagai pengganti orang tua yaitu didalam interaksi belajar mengajar, guru bersikap sebagai orang tua terhadap anaknya, sehingga interaksi akan berjalan dengan suasana yang menyenangkan.¹³

¹²Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm 113.

¹³Chalidjah hasan. *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Al – ikhlas, 1991), hlm 66.

Memahami uraian diatas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

b. Faktor Siswa

Siswa (peserta/murid) adalah orang yang mendapat bantuan berupa pemindahan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, pembentukan sikap dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat dan bawaan siswa. Demikian pula, siswa dikembangkan kepribadiannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Siswa/anak didik adalah orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya. Dalam kondisi yang sedang berkembang, maka anak sangat tergantung kepada orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa atau guru bertanggung jawab untuk membantu anak agar mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

Siswa/anak didik mempunyai karakteristik sejak usia sekolah dini sampai lanjutan atas yaitu :

- a. Usia kanak-kanak yaitu usia pra sekolah sampai dengan usia sekolah dasar (4-11 tahun) ditandai dengan munculnya masa peka dan keterampilan bersosialisasi.
- b. Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) dimana pada usia ini ditandai dengan munculnya pubertas pada setiap siswa.
- c. Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) dimana pada usia ini siswa mulai mencari identitas diri.¹⁴

¹⁴ M.Dalyono. *Loc .cit.*

Kelompok usia siswa ini perlu sebagai dasar pertimbangan guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, guru perlu melakukan analisis ciri-ciri siswa, maka dapat diketahui pula tingkat kemampuan awal, pengalaman, tingkat kemahiran bahasa, latar belakang sosial ekonomi dan budaya, sehingga guru dapat memahami semua karakteristik siwanya.

Jadi siswa/anak didik adalah yang menjadi sasaran pendidikan. Pihak yang dididik dan diarahkan, dipimpin dengan berbagai nilai-nilai kebaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi. Anak akan mengalami proses perkembangan sebagai suatu perubahan yang terus menerus menyangkut diri anak menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁵

c. Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran disekolah atau diakademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu (tingkat) atau ijazah.¹⁶ Kurikulum sebagai media pembelajaran, memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran dilembaga pendidikan, sehingga di mungkinkan terjadi adanya saling interaksi antara pandidik dan peserta didik.

¹⁵Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm 130

¹⁶ Syafaruddin Nurdin, dkk. *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 38.

Proses interaksi inilah sebenarnya yang akan mengantarkan pada pencapaian berbagai kompetensi untuk itu, substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan mata pelajaran, tetapi merupakan kajian secara integrative berbagai persoalan dalam hal pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan siswa berkembang kecerdasannya.

Didalam kurikulum setiap mata pelajaran dituangkan kompetensi, indikator, pencapaian hasil belajar dan materi pembelajaran. Komponen pertama dan kedua yaitu kompetensi dan indicator merupakan tujuan pembelajaran dalam bentuk perilaku (hasil belajar) yaitu harus diukur dengan menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian.

Sedangkan materi pelajaran dalam kurikulum harus diorganisasikan untuk memudahkan siswa memahaminya. Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran bersamaan dengan prosedur didaktik yang digunakan guru.

Dari uraian diatas maka terdapat empat ciri-ciri pokok kurikulum yaitu:

1. Merupakan rangkaian pengalaman yang saling berkaitan
2. Direncanakan secara kontinu
3. Dilaksanakan atas dasar adanya permasalahan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial
4. Diperuntukkan bagi setiap peserta didik¹⁷

¹⁷Ibid

Oleh karena itu kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Karena kurikulum mengarahkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran pada tercapainya berbagai tujuan dan kompetensi yang telah diterapkan. Disamping itu, kurikulum juga memberikan pedoman dan petunjuk tentang jenis, ruang lingkup dan hierarki substansi dan proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁸

d Faktor Lingkungan

Lingkungan didalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, tata ruang situasi fisik yang ada disekitar kelas laboratorium sekolah) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar, musik latar). Lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah atau luar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau yang dimanfaatkan. Sedangkan lingkungan non fisik difungsikan untuk menciptakansuasana belajar yang nyaman dan kondusif.

2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam

Minat belajar sangat menentukan terhadap keberhasilan belajarnya. Dimana jika minat belajar tinggi maka kemungkinan besar yang akan diperolehnya, akan baik dalam belajarnya, sebaliknya jika minasiswa kurang maka hasil yang akan diperoleh dalam belajar tidak akan baik.

¹⁸Arief Furchan, dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan tinggi Agama islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm 5.

Dalam. Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.gairah keinginan.¹⁹

Selanjutnya slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁰

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan itu semakin besar minat.²¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa minat itu mengandung arti kecenderungan hati untuk sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Untuk itu minat itu tumbuh dalam hati suatu perasaan suka terhadap sesuatu hal yang ada diluar dirinya.

Dari pengertian minat tersebut dapat dikatakan bahwa minat itu sangat penting artinya bagi anak didik dalam mengikuti pelajaran disekolah sebab pengertian belajar itu adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan yang belum dimilikinya. Dimana belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

¹⁹Departemen Pendidikan Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm 744.

²⁰Slameto. *Belajar Dan Fako –Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm 180.

²¹Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm 83.

baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya.²² Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa belajar itu melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang belum diperoleh sebelumnya sehingga hal tersebut merupakan hal yang baru baginya yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar itu terdapat beberapa hal penting dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Adanya perhatian siswa yaitu:
 - Mendengarkan
 - Melihat
 - Memahami
 - Mengalami
 - Mempraktekkan
2. Adanya ketertarikan kepada materi pelajaran yaitu:
 - Kemauan
 - Bertanya
 - keaktifan
 - Mengingat
 - Mengeluarkan Pendapat
3. Adanya rasa senang terhadap materi pengajaran seperti:
 - Rasa senang mengetahui bahan pelajaran
 - Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan
 - Menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar siswa²³

Sedangkan pendidikan agama islam adalah adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.²⁴

²² Pupu Fathurrahman. Op. cit., hlm 5.

²³ Syaiful Bahri Djamarah. Op. Cit, hlm. 167

²⁴ Nur Unbiyati. *Loc.cit*

Anak manusia itu memerlukan pendidikan karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An – Nahl : 78) ²⁵

Untuk itu minat belajar pendidikan agama islam sangat penting untuk membentuk watak dan kejiwaanya baik jasmani maupun rohani menurut ajaran agama islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh serta untuk membentuk kepribadian muslim. Dengan demikian pendidikan agama islam sangat diperlukan oleh setiap pribadi muslim agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Karena beriman itu adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lidah, dan melakukan dengan perbuatan.

3. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui bahwa minat itu adalah merupakan sesuatu keinginan yang tumbuh dalam jiwa manusia untuk sesuatu hal yang ada diluar dirinya. Untuk menumbuhkan minat tersebut terkadang didorong oleh pengaruh luar dirinya maupun yang ada diluar dirinya. Upaya untuk

²⁵Yayasan penyelenggara penterjemah al-Qur'an. RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 276.

menumbuhkan minat seseorang dapat melalui usaha sendiri maupun bantuan orang sekitar.²⁶

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat belajar, guna hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang memperoleh kepuasan dalam belajar.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Dengan demikian minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu. Seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsure kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada disekolah seperti belajar.

²⁶Sardiman Am. Loc. Ciit.

Minat dapat timbul karna daya tarik dari luar dan dapat juga timbul dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.²⁷

Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak di bawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar.²⁸ Dalam konsep pendidikan Islam pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi–potensi cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Sehingga peserta didik berlandaskan pada konsep atau teori fitrah. Fitrah yang berasal dari kata Arab fitrah yaitu asal kejadian, jati diri, atau bawaan sejak lahir. Kata Fitrah ini disebutkan dalam Al – Qur’an surat Ar- rum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qs Ar – rum : 30)²⁹

Rasulullah saw. juga bersabda:

«مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ»

Tidak ada seorang anak kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR al-Bukhari).³⁰

²⁷M. Dalyono. *Psikologi pendidikan. Loc. cit.*

²⁸Slameto. *Op. Cit.* hlm. 180..

²⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponogoro, 2006), hlm. 408.

³⁰Nur Unbiati. *Op. Cit.* hlm 127.

Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu. Untuk itu ada dua hal yang menyangkut minat antara lain :

- a. Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik itu kebutuhan maupun lingkungan.
- b. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, seperti : lingkungan, orang tuanya dan bisa saja gurunya.³¹

Selain dari faktor diri sendiri yang dapat mengupayakan tumbuh minat belajar siswa adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dapat memberikan motivasi/minat belajar yang baik bagi anak jika dilakukan secara bersama. Dimana masing-masing lingkungan dapat bekerja sama dalam mendidik anak.

Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Kelurga

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Akan diuraikan sebagai berikut :

a. Cara Orang Tua Mendidik Anaknya

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Oleh karena itu keluarga sebagai lembaga pendidikan

³¹Zahara Idris. *Op.cit.*73.

pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak semangat dalam belajar. Hasil yang didapatnya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan Dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang seiring terjadi dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semraut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang sering cekcok, bisa menyebabkan anak bosan dirumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti :

buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar, tapi sianak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu dalam belajarnya.³²

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua, yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode belajar, kurikulum, pekerjaan rumah.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode belajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi, kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pembelajaran., oleh karna itu

³²Abu Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm 176

untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode yang tepat, efisien, efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa

juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum itu bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan- kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

c. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru untuk dikerjakan dirumah. Merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat siswa cepat bosan adalah belajar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang lain.

. Untuk menghindari tugas tersebut guru janganlah terlalu banyak memberi tugas rumah (PR) , berilah kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan yang lain, agar siswa tidak merasa bosan dan lelah dengan belajar.³³

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa, yakni :

a. Kegiatan dalam masyarakat disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain, misalnya karang taruna, menari, olah raga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebi-lebihan, bisa menurunkan bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena nak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di dalam masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi hendaknya orang tua membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu dalam belajarnya, orang tua juga mengikut sertakan siswa dalam mendukung semangat belajarnya.

³³Ibid

b. Teman bergaul

Pengaruh–pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya buruk pasti mempengaruhi sifat buruk pada diri siswa. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak–anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan.

Selain ketiga faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa antara lain :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah memahami bahan pelajaran
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa³⁴

Dengan demikian upaya menumbuhkan minat belajar siswa. Selain usaha sendiri dapat didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana anak bergaul, Selain itu peranan minat dalam proses belajar memiliki fungsinya masing–masing dalam pelaksanaan pembelajaran.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.* hlm .167.

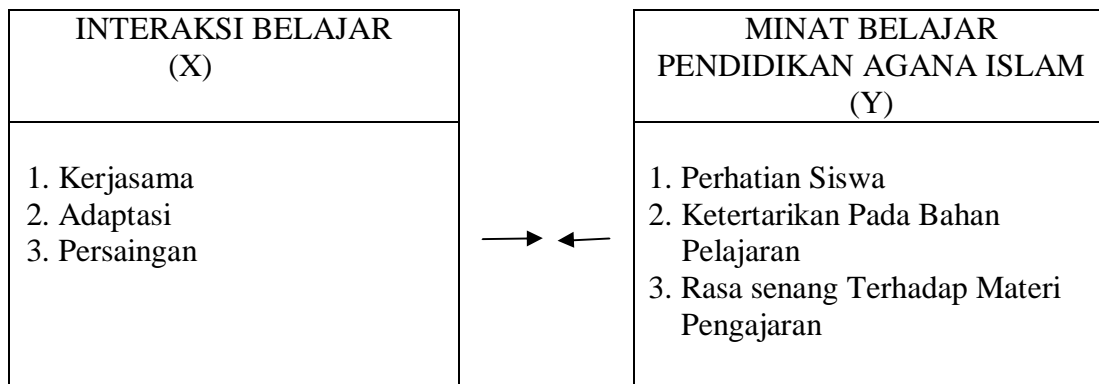
B Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang interaksi belajar mengajar dan minat belajar pendidikan agama islam yaitu :

- a. Supriadi, pada tahun 2005 dengan judul : Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Guru Dan Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan menyatakan bahwa hubungan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam memiliki beberapa faktor yaitu tujuan, guru, peserta didik kegiatan pengajaran dan evaluasi harus dikuasi guru dalam interaksi belajar mengajar dan hubungannya dengan hasil belajar.
- b. Khoiruddin, pada tahun 2006 dengan judul : Hubungan Profesional Guru Agama Dalam Interaksi Belajar mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan menyatakan bahwa : Interaksi belajar mengajar berhubungan dengan motivasi belajar yakni menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membantu kesulitan belajar peserta didik baik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi serta menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Dalam Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam lebih jelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut :

“ Ada hubungan yang signifikan antara Interaksi Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah bulan Maret sampai Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Sejarah SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berdiri pada tahun 1977 yang berlokasi Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan dengan kode pos 22728. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak di atas lahan seluas kurang lebih 2 ha. Sekolah ini berdekatan dengan SMP Negeri 5 Padangsidempuan dan sekolah pertanian menengah atas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan ini merupakan jatah dari Tapanuli Utara yang direncananya akan didirikan diturutung tetapi karna pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini kita lihat. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung ini selesai kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMPN 1 Padangsidempuan selama 6

bulan, setelah pembangunan tahap pertama rampung maka pada tanggal 1 juli 1978 sekolah ini diresmikan.

Disamping itu juga sekolah ini telah di pimpin oleh tujuh kepala sekolah, kepala sekolah yang pertama adalah Muhamad Ridwan Lubis, Saut Pulungan, Tinggi Dalimunthe, H. Haniaya Harahap, Drs.. Aminuddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, dan yang terakhir Drs. Hasbullah Sani Nasution, yang masih memimpin sekolah ini sampai sekarang.

2. Keadaan Fisik Dan Letak Geografis Sekolah

Keadaan fisik sekolah SMA Negeri 3 padangsidimpuan adalah permanen dan letak geografisnya yaitu:

- ~ Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan atau SMP 5
- ~ Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA)
- ~ Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Dianas Pertanian Tapanuli Selatan
- ~ Sebelah Selatan berbatasan dengan Lapangan bola SPMA.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Saran dan Prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah saran dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Padangsisimpuan.

Tabel 1

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruangan Belajar	25
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Guru	1

4	Ruang Perpustakaan	1
5	Koperasi Sekolah	1
6	Ruang Laboratorium IPA	1
7	Musholla	1
8	Lapangan Olahraga	1
9	Ruang Laboratorium Komputer	1
10	Kantor Tata Usaha	1

Sumber: Laporan Tahunan SMAN 3 padangsidempuan, T.P/2012/2013

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel II

Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru Bidang Studi Umum	58 orang
3	Guru Pendidikan Agama Islam	5 orang
4	Guru Olahraga/ Penjas	3 orang
	Jumlah	67 orang

Sumber: Laporan Tahunan SMAN 3 padangsidempuan, T.P/2012/2013

Tabel III

Keadaan Pegawai SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Kasub Tata Usaha	1 orang
2	Pegawai TU	4 orang
3	Penjaga Sekolah	1 orang
	Jumlah	6 orang

Sumber: Laporan Tahunan SMAN 3 padangsidempuan, T.P/2012/2013

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dianalisis melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala – gejala yang ada saat ini atau kondisi–kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Tujuan utama penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki.¹

Dengan demikian metode ini di tujukan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar siswa.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Adapun populasi dari

Penelitian ini adalah siswa – siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan kelas XI yang berjumlah 188 orang. Populasi hanya kelas XI saja sebab kelas XI dianggap lebih mengetahui dan mengenal kondisi guru dan cara mengajarnya. Sedangkan kelas X belum mengetahui sepenuhnya tentang interaksi belajar mengajar begitu juga halnya dengan kelas XII tidak diikut sertakan sebagai populasi sebab akan mengganggu persiapan mereka dalam mengikuti ujian akhir nasional.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsini Ariakunto bahwa: “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

¹Ibnu Hadjar. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam pendidikan*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999), hlm 274.

²Suharsini Ariakunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 108.

Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10–15% atau 20 - 25% .atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti ³

Sampel yang diambil adalah masing – masing kelas XI, dengan cara mengambil sampel sebanyak 20% dari masing – masing kelas yang berjumlah 37 Orang. Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

5. Populasi Siswa SMA NEGERI 3 Padangsidempuan

Tabel IV

Populasi Siswa SMA NEGERI 3 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1	XI IPA I	35 Orang	7
2	XI IPA 2	32 Orang	6
3	XI IPA 3	30 Orang	6
4	XI IPA 4	30 Orang	6
5	XI IPS 1	30 Orang	6
6	XI IPS 2	31 Orang	6
	Jumlah	188 Orang	37

Sumber : Papan Data Siswa SMAN 3 padangsidempuan T.P/2012-2013

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket adalah mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban kepada responden. Penelitian ini menggunakan *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Sistem rating kategorinya merentang dari

³Ibid., hlm 112

Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan TP (Tidak Pernah). Sistem penskoran-penskoran untuk pernyataan positif di lakukan dengan numberr skor tertinggi pada pilihan Sangat Sering (SS) dan terendah pada pilihan TP (tidakpernah) yaitu SS= 4, S = 3, J = 2, TP=1 dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Disini peneliti menyebarkan angket kepada anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

- b. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati didalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti keadaan sekolah secara keseluruhan.
- c. Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada sasaran penelitian dalam mendukung data angket yang telah disebarkan kepada responden.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, untuk lebih jelas dapat dilihat kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel V
Kisi – kisi angket

Variabel x	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Butir
1. Interaksi Belajar Mengajar	1. Kerjasama	- Mengeluarkan pendapat	1	
		- Mendengarkan pendapat orang lain	2	
		- Bekerja secara bersama	2	1 - 6

⁴ Amiru Hadi dan Haryono. *metodologipenelitian pendidikan*, (Bandung: setia jaya, 2005) hlm 129.

		dengan anggota kelompok - Memecahkan masalah dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama	1	
	2. Adaptasi	- Merespon Pelajaran - Menjawab pertanyaan - Mengerjakan Tugas - Aktif mengikuti program pembelajaran - Mengajukan pertanyaan pada guru terhadap materi yang belum jelas	2 2 2 2 1	7 -15
	3. Persaingan	- Memberikan kesempatan untuk berpacu - Memberikan kesempatan berfikir - Memberi hadiah bagi yang berprestasi	1 2 2	16-20

Variabel Y

Variabel y	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Butir
2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	1. Perhatian siswa	- Perhatian terhadap bahan pelajaran	1	1 - 6
		- Memahami materi pelajaran	2	
		- Menyelesaikan soal-soal pelajaran	2	
	2. Ketertarikan	- Ketertarikan pada bahan pelajaran - Kemauan/minat - Penggunaan metode yang bervariasi	2 2 2	7-12
	3. Rasa senang	- Rasa senang mengetahui bahan pelajaran - Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan - Menggunakan cerita-cerita	3 2 3	13-20

		lelucon yang dapat memba ngkitkan minat belajar siswa		
--	--	--	--	--

E. Pengelolaan Dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kuantitatif. Dalam Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengelolaan lebih lanjut. Seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih data dengan data kuantitatif. sesuai dengan tepat pembahas Pengolahan dan analisis data digunakan dengan skala penilaian yaitu :

- a. untuk option a diberikan skor 4
- b. untuk option b diberikan skor 3
- c. untuk option c diberikan skor 2
- d. untuk option d diberikan skor 1

Kemudian dijumlahkan responden dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Untuk mengetahui hubungan antara interaksi belajar mengajar dengan minat Belajar pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = variabel I (interaksi belajar mengajar)⁵

$\sum y$ = variabel II (Minat Belajar Pendidikan Agama Islam)

N = jumlah sampel.⁵

⁵Ibid, hlm. 210 – 211

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan terhadap pemahaman hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel interaksi belajar mengajar (X), variabel minat belajar pendidikan agama Islam (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi Belajar Mengajar

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan statistik deskriptif, skor-skor variabel interaksi belajar mengajar digambarkan sebagai berikut :

Tabel VI
Data Skor Interaksi Belajar Mengajar

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	76
2	Skor Terendah	29
3	Mean	50.78

4	Median	44.682
5	Modus	28.5
6	Standar Deviasi	3.994
7	Jumlah Skor X	1996
8	Jumlah Responden	37
9	Jumlah Item Pertanyaan	20
10	Bobot Nilai Item Tertinggi	4

Untuk mencari gambaran skor variabel interaksi belajar mengajar tiap responden dapat dilihat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian: } \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{1996}{37 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{1996}{2960} \times 100\%$$

$$= 67,43\%$$

Klasifikasi Interpretasi koefisien korelasi Nilai r:

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

0,60 – 0,799 = Kuat

0,40 – 0,599 = Cukup Kuat

0,20 – 0,399 = Rendah

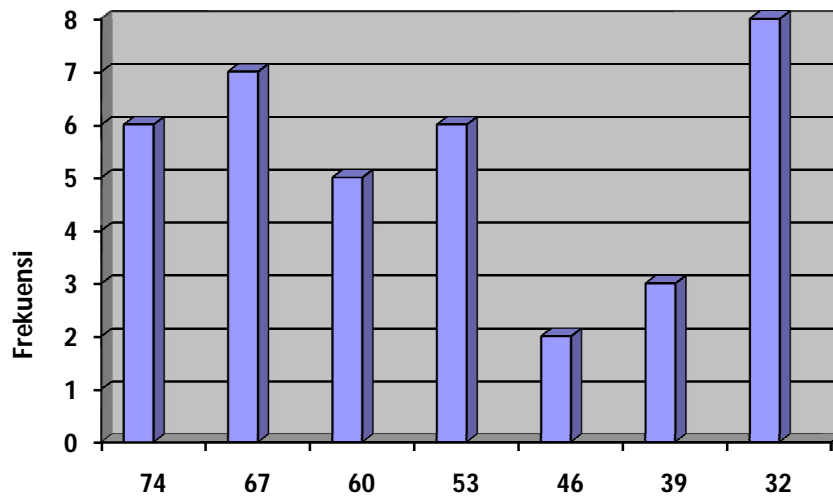
0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan skor interaksi belajar mengajar diatas dapat dikemukakan secara umum interaksi belajar mengajar pada kategori cukup, yaitu mencapai 67,43% dari skor ideal. Gambaran data secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel VI
INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

Kelas Interval	Fo	Titik Tengah
71-77	8	74
64-70	3	67
57-63	2	60
50-56	6	53
43-49	5	46
36-42	7	39
29-35	6	32
Total	37	

Gambar Diagram Interaksi Belajar Mengajar



Interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 ini umumnya meliputi penggunaan media, metode pembelajaran dan buku paket. Semua ini digunakan guru ketika proses belajar mengajar untuk memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefisien mungkin.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menggunakan interaksi belajar mengajar respon timbal-balik antara guru dengan siswa yang relevan menggunakan media dan metode pembelajaran. Seperti papan tulis, al-Qur'an, buku paket dan alat peraga, namun hal tersebut digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Contoh ketika proses belajar mengajar

membahas tentang bagaimana mengurus Zenajah yang baik dan benar guru menggunakan alat peraga dengan boneka besar untuk dipraktekkan langsung. Contoh lain, ketika proses belajar mengajar membahas tentang pengalaman baca tulis al-Qur'an, guru mengadakan Masabaqoh Tilawatil Al-Qur'an (MTQ) setiap akhir tahun, yang bertujuan untuk mengetahui bacaan, tulisan, manfaat, penjelasan dari pada al-Qur'an itu sendiri.¹

2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari penelitian yang dilakukan terhadap responden, diperoleh data minat belajar pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang terdapat pada table sebagai berikut:

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	76
2	Skor Terendah	29
3	Mean	53.56
4	Median	46.994
5	Modus	28.5
6	Standar Deviasi	4.072
7	Jumlah Skor Y	1979
8	Jumlah Responden	37

¹ Masrawati harahap, observasi langsung di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 26 april 2012.

9	Jumlah Item Pertanyaan	20
10	Bobot Nilai Item Tertinggi	4

Dari data tersebut menunjukkan rata-rata (*mean*) dan *modus* dengan *median* tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor interksi belajar mengajar datanya cenderung distribusi normal. Perhitungan mencari *Range, Median, Modus* dan *stantar deviasi* dapat dilihat pada lampiran

Dengan menghitung skor variabel minat belajar pendidikan agama Islam tiap responden dan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian: } & \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 & = \frac{1979}{37 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
 & = \frac{1979}{2960} \times 100\% \\
 & = 66,85\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi Interpretasi koefisien korelasi Nilai r:

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

0,60 – 0,799 = Kuat

0,40 – 0,599 = Cukup Kuat

0,20 – 0,399 = Rendah

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

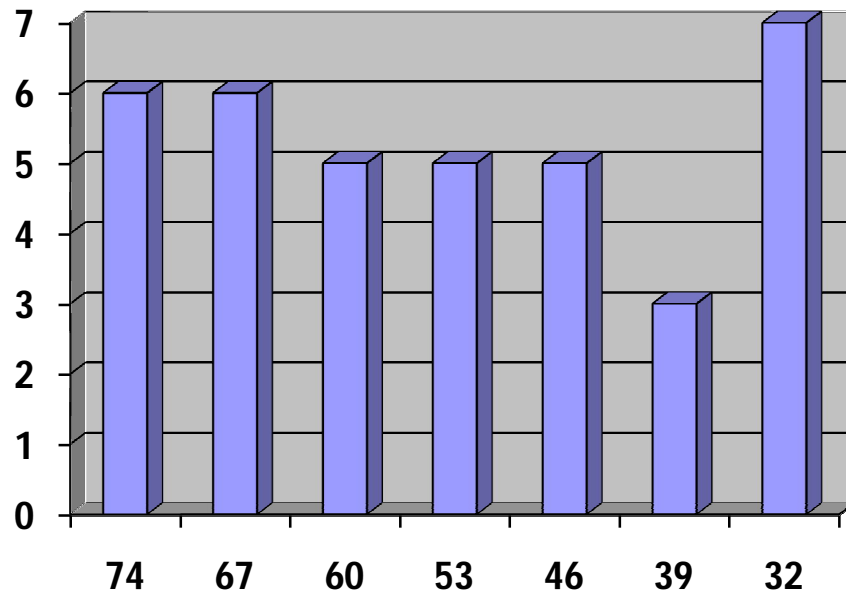
Berdasarkan perhitungan skor minat belajar pendidikan agama Islam diatas dapat dikemukakan secara umum minat belajar pendidikan agama Islam pada kategori cukup, yaitu mencapai 66,85% dari skor ideal. Gambaran data secara lengkap dapat dilihat pada table dan gambar berikut ini :

Gambaran data secara lengkap dapat dilihat pada table dan gambar berikut ini :

Tabel VI
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Kelas Interval	Fo	Titik Tengah
71-77	6	74
64-70	6	67
57-63	5	60
50-56	5	53
43-49	5	46
36-42	3	39
29-35	7	32
Total	37	

Gambar diagram Minat Belajar Pendidikan agama Islam



Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya minat siswa terhadap pelajaran, dalam hal ini guru dapat menggunakan interaksi belajar mengajar yang berupa media atau metode untuk menumbuhkan minat siswa, agar proses belajar mengajar mudah tercapai. Dengan menggunakan interaksi belajar mengajar, minat siswa dalam mengikuti proses belajar akan semakin tinggi dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien mungkin. Oleh karena itu, minat dalam belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan guru agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Bahwa siswa-siswi sangat berminat

mengikuti proses belajar mengajar. Disamping itu siswa-siswi semakin kondusif dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.² Begitu juga hasil observasi dengan ibu Agustina, S.Ag yang merupakan guru pendidikan agama islam di SNA Negeri 3 padangsidempuan, menyatakan siswa-siswi sangat berminat proses belajar mengajar jika guru menggunakan interaksi belajar mengajar, begitu juga sebaliknya, jika guru tidak menggunakan interaksi belajar mengajar akan mengakibatkan siswa malas belajar, ngantuk, serta ingin permisi ketika proses belajar mengajar.

Disamping guru menggunakan interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar, pengaruhnya sangat besar terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tidak ngantuk dan permisi ketika proses belajar mengajar, bahkan siswa-siswi semakin aktif dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar tersebut.³

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka nilai r hitung (r_{xy}) dikonsultasikan kepada r_{tabel} (r_t). Untuk itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah perhitungan korelasi *pearson product moment* sebagaimana yang terdapat pada table berikut

²Jonri Akhir Piliang, observasi langsung di SMA Negeri 3 padangsidempuan, tanggal 7 mei 2012.

³Agustina, observasi langsung di SMA Negeri 3 padangsidempuan, tanggal 21 mei 2012.

Tabel VII

Tabel kerja prehitungan korelasi *pearson product moment* antara Interaksi Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	29	900	841	870
2	33	33	1089	1089	1089
3	29	40	841	1600	1160
4	31	45	961	2025	1395
5	34	32	1156	1024	1088
6	40	43	1600	1849	1730
7	35	30	1225	900	1050
8	45	50	2025	2500	2250
9	42	53	1764	2809	2226
10	41	55	1681	3025	2255
11	48	60	2304	3600	2880
12	50	63	2500	3969	3150
13	58	65	3364	4225	3770
14	55	35	3025	1225	1925
15	53	61	2809	3721	3233
16	60	48	3600	2304	2880
17	51	58	2601	3364	2958
18	60	66	3600	4356	3960
19	65	67	4225	4489	3705
20	62	68	3844	4624	3472
21	63	70	3969	4900	4410

22	64	71	4096	5041	4544
23	52	72	2704	5184	3744
24	66	29	4356	841	1914
25	67	30	4489	900	2010
26	68	62	4624	3844	4216
27	69	73	4761	5389	5037
28	70	74	4900	5476	5180
29	76	75	5776	5625	5700
30	74	76	5476	5776	5624
31	75	69	5625	4761	5175
32	71	46	5041	2116	3266
33	72	54	5184	2916	3888
34	73	41	5329	1681	2993
35	29	42	841	1764	1218
36	30	44	900	1936	1452
37	55	50	3025	2500	2750
Jlh	1996	1979	116210	114329	110167

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan *product moment*, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$n : 37$$

$$\sum x : 1996$$

$$\sum y : 1979$$

$$\sum x^2 : 116210$$

$$\sum Y^2 : 114329$$

$$\sum xy : 110167$$

Dari data di atas dapat dilaksanakan perhitungan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{37(110167) - (1996)(1979)}{\sqrt{\{37(116210) - (1966)^2\} \{37(114329) - (1979)^2\}}} \\ &= \frac{4076179 - 3950084}{\sqrt{\{4299770 - 3984016\} \{4230173 - 3916441\}}} \\ &= \frac{126095}{\sqrt{315754 \times 313732}} \\ &= \frac{126095}{\sqrt{9.9062133}} \\ &= \frac{126095}{314791.376} \\ &= 0.400 \end{aligned}$$

Pada table “r” *product moment* nilai r_{tabel} (rt) pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,325 dengan demikian nilai r_{xy} (0.400) lebih besar dari r_{tabel} untuk tingkat kepercayaan 5%.

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Variabel Y sebagai berikut:

KP = nilai koefisien diterima

r = nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% = 0,400^2 \times 100\% \\ &= 0,16 \times 100\% \\ &= 16,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sumbangan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah 16.00% sedang sisanya 84.00% ditentukan variabel lain.

Untuk menguji signifikan dengan rumus t_{hitung} :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= \frac{0,400 \sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,400^2}} \\ &= \frac{0.400 \times 5.916079}{\sqrt{1-0.16}} \\ &= \frac{2.3664316}{\sqrt{0.84}} \\ &= \frac{2.36664316}{0.9165} \\ &= 2.582 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0.05$ dan $n = 37$ dengan uji satu pihak : $dk = 1.697$. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2.582 >$ dari 1.697 , maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berbunyi “ terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi belajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan dikemukakan bahwa ada hubungan antara variabel interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Interaksi belajar mengajar berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup dengan nilai 67.43% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar termasuk kategori cukup.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dari hasil observasi dengan beberapa guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Data tersebut dapat disimpulkan, bahwa interaksi belajar mengajar guru yang telah dilakukan di SMA tersebut sudah dapat dikatakan cukup. Karena usaha dan kegiatan yang

dilakukan guru pendidikan agama Islam baik dari segi materi dan metodenya sudah mulai bervariasi dan bisa memadai, mulai dari mengajari mereka menggunakan alat peraga dalam praktek mengurus jenazah sesuai dengan cara ajaran Islam, dan cara mengamalkan isi kandungan al-Qur'an serta sampai kepada cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar menurut syariat Islam.

Minat belajar pendidikan agama Islam berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup dengan nilai 66.85% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar termasuk kategori cukup.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan data yang peneliti temukan dari hasil observasi peneliti dengan beberapa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sudah dikatakan cukup.

Hal ini dapat dilihat ketika siswa –siswi senang mengikuti pelajaran. Setiap guru menjelaskan materi yang ingin diajarkan, seperti guru menjelaskan tentang bagaimana cara mengurus jenazah yang baik, siswa tetap semangat mengikuti pelajaran tersebut. Apalagi guru menjelaskannya dengan melalui alat peraga seperti boneka besar, kemudian dipraktikkan oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan memberikan sumbangan yang cukup terhadap minat belajar pendidikan agama Islam dalam mengikuti pelajaran. Diperkirakan, selain dari faktor penggunaan interaksi belajar mengajar itu, masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam. Misalnya faktor motivasi dari diri anak itu sendiri, didikan orang tua selama di dalam keluarga, sebelum masuk ke SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah waktu yang relative singkat dan persediaan serta kemampuan peneliti dalam masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sampel dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa sumber tidak dapat dipastikan mereka menjawab dengan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan selama ini. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi belajar mengajar berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup dengan nilai 67.43% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar termasuk kategori cukup.
2. Minat belajar pendidikan agama Islam berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup dengan nilai 66.85% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar termasuk kategori cukup.
3. Hubungan interaksi belajar mengajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan ada hubungan. Dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0.400 dan ditemukan r_{tabel} sebesar 0,325, dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk tingkat kepercayaan 5%. Selanjutnya

dilakukan uji t hipotesis, $\alpha = 0.05$ dan $n = 37$ dengan uji satu pihak; ditemukan $t_{hitung} = 2.582$ dan $t_{tabel} = 1.697$, maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berbunyi ‘ terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi belajar dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

B. Saran-Saran

Disarankan kepada pihak guru pendidikan agama Islam agar:

1. Lebih bijak dan memperhatikan serta mahir dalam proses interaksi belajar mengajar.
2. Lebih mahir dan bijak menggunakan interaksi belajar mengajar yang relevan, yang ingin disampaikan kepada siswa-siswi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Guru betul-betul menjadi guru yang berakhlakul karimah sebelum mendidik siswa agar siswa dapat menjadikan mereka sebagai contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari penuh apa fungsi dan perannya sebagai guru, agar senantiasa dapat mendidik siswa dengan baik.

Disarankan kepada siswa-siswi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan agar:

1. Mampu melaksanakan interaksi belajar yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.

- 2 Meningkatkan minat belajar, sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Lebih giat dalam belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Ahmadi, ----- . *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991.
- Am, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Grafindo Persada , 2003.
- Ariakunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, M.Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Jakarta : Kencana, 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Bahri.Syaiful *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Bahri. Syaiful *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000.
- Fathurrahman, Pupuh. dkk. *Strateg Belajar Mengajar*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Furchan, Arief. dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan tinggi Agama islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999.
- Hadi Amiru dan Haryono. *metodologipenelitian pendidikan*, Bandung: setia jaya, 2005.
- Hasan, Chalidjah. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al–Ikhlas, 1991.
- Idris, Zahara. *Dasar–Dasar Kependidikan*. Padang : Angkasa Raya, 1981
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nurdin, Syafaruddin. *dkk.Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, Jakarta :Ciputat Pers, 2002.

Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005.

Sastracarita, Hs. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya : Teladan, tt.

Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer*, tt : Visi 7, 2005.

Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2006

Slameto. *Belajar Dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologo Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005

Suardi, Edi. *Paedagogik*, Bandung : Angkasa, 1980.

Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004

Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2005.

Unbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Penulis

Nama : ANNI HOLILA NASUTION
Nim : 06. 311. 012
Tempat /Tanggal lahir : Padangsidempuan, 21 Agustus 1987
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMAISLAM
Alamat : Komplek Sidempuan Baru / Silandit

2. Identitas Orang Tua

Ayah : SAHAT NASUTION
Pekerjaan : WIRASWASTA
Ibu : NURAI SYAH DAULAY
Pekerjaan : PEGAWAI NEGERI SIPIL
Alamat : Komplek Sidempuan Baru / Silandit

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD NEG NO 142420 Tamat Tahun 2000
- b. SMP Negeri 5 Tamat Tahun 2003
- c. SMK S PANCA DHARMA Tamat Tahun 2006
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2006

Lampiran 1

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”.

I. Petunjuk Penggunaan Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat menurut saudara.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai saudara, karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan saudara mengisi angket ini.

II. Pertanyaan- pertanyaan tentang Interaksi Belajar Mengajar

1. Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada saudara untuk mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang telah disampaikan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru saudara memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru saudara pernah memotivasi siswa untuk mau mendengarkan pendapat orang lain apabila ada yang ingin menanggapi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru saudara pernah membimbing setiap siswanya untuk kerja sama antar kelompok dalam menyelesaikan materi pembelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru saudara mampu melibatkan setiap siswanya untuk saling bekerja sama menyelesaikan materi pelajaran yang disampaikan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru saudara mampu memecahkan masalah tentang materi pembelajaran yang kurang jelas dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama?

- a. Sangat sering
b. Sering
- c. Jarang
d. Tidak pernah
7. Apakah guru saudara selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk merespon pelajaran yang telah disampaikan?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
8. Apakah guru saudara selalu merespon siswanya ketika sedang mengajar?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
9. Apakah guru saudara mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa tentang materi yang sulit untuk dipahami?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
10. Apakah guru saudara pernah memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang masih belum bisa terjawab?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
11. Apakah guru saudara selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
12. Apakah guru saudara pernah menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas di luar sekolah/rumah?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
13. Apakah guru saudara pernah memperkenalkan cara belajar siswa aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
14. Apakah guru saudara selalu memotivasi setiap siswa agar aktif mengikuti program pembelajaran?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
15. Apakah guru saudara selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang kurang jelas?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
16. Apakah guru saudara pernah melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang berfikir?
a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
17. Apakah guru saudara selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bersaing dalam memperoleh nilai yang baik?

- | | | |
|-----|--|-----------------|
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 18. | Apakah guru saudara pernah memberi kesempatan berfikir kepada siswa dalam menyusun dan merumuskan jawabannya/? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 19. | Apakah guru saudara selalu memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai terbaik dan diberi hadiah bagi yang berprestasi? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 20. | Apakah guru saudara pernah memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |

III. Pertanyaan- pertanyaan tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

- | | | |
|----|---|-----------------|
| 1. | Apakah saudara selalu memusatkan perhatian ketika guru mengajar Pendidikan Agama Islam? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 2. | Apakah saudara selalu memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 3. | Apakah saudara selalu memahami ketika guru mengajar Pendidikan Agama Islam? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 4. | Apakah saudara selalu memahami ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 5. | Apakah saudara selalu menyelesaikan soal–soal yang diberikan oleh guru? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 6. | Apakah saudara mampu menyelesaikan soal–soal yang diberikan oleh guru? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 7. | Apakah saudara selalu berusaha menyelesaikan sendiri soal–soal tanpa meminta bantuan dari orang lain? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |
| 8. | Apakah saudara selalu tertarik mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? | |
| | a. Sangat sering | c. Jarang |
| | b. Sering | d. Tidak pernah |

9. Apakah saudara pernah diberi bimbingan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih tertarik dan bersemangat untuk mencapai tujuan pelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah saudara berminat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah saudara mempunyai kemauan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah guru saudara selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah saudara tertarik dengan metode yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah saudara senang mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah saudara senang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah saudara Apakah guru saudara mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah guru saudara mampu mengembalikan kondisi belajar yang kreatif dan menyenangkan ketika terjadi gangguan dalam belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah guru saudara pernah menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah saudara senang dengan guru yang menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

20. Apakah guru saudara mampu menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar siswa?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
2. Berapa jumlah guru-guru SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
3. Berapa hektar luas SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
4. Bagaimana batas- batas SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
5. Bagaimana perkembangan SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
6. Bagaimana jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
7. Berapa jumlah siswa-siswi SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
8. Bagaimana interaksi belajar mengajar di SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?
9. Bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 3 Padangsimpuan?

B. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah saudara selalu memusatkan perhatian ketika guru mengajar pendidikan agama Islam?
2. Apakah saudara selalu memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan guru?
3. Apakah saudara selalu memahami ketika guru mengajar pendidikan agama Islam?
4. Apakah saudara selalu memahami ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apakah saudara selalu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru?
6. Apakah saudara mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru?
7. Apakah saudara selalu berusaha menyelesaikan sendiri soal-soal tanpa meminta bantuan dari orang lain?
8. Apakah saudara selalu tertarik mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam?
9. Apakah saudara pernah diberi bimbingan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih tertarik dan bersemangat untuk mencapai tujuan pelajaran?
10. Apakah saudara berminat mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam?
11. Apakah saudara mempunyai kemauan mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam?
12. Apakah guru saudara selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa?

13. Apakah saudara tertarik dengan metode yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
14. Apakah saudara senang mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru?
15. Apakah saudara senang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
guru saudara mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar siswa?
17. Apakah guru saudara mampu mengembalikan kondisi belajar yang kreatif dan menyenangkan ketika terjadi gangguan dalam belajar?
18. Apakah guru saudara pernah menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar siswa?
19. Apakah saudara senang dengan guru yang menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar?
20. Apakah guru saudara mampu menggunakan cerita-cerita lelucon yang dapat membangkitkan minat belajar siswa?

Lampiran III

**TABULASI ANGKET
HUBUNGAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

A. INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

No	Nomor Angket																				JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	30
2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	33
3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	29
4	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	31
5	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	34
6	2	3	3	4	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	40
7	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	35
8	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	45
9	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	42
10	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	41
11	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	48
12	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	50
13	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	58
14	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	55
15	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	53
16	3	3	3	2	3	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	60
17	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	51
18	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	60
19	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	65
20	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	62
21	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	63
22	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	64
23	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	52
24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	66
25	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	67
26	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	68
27	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	69
28	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	70
29	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76
30	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
31	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	75
32	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	71
33	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	72
34	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	73
35	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	29
36	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	30
37	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	55

Lampiran IV

B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Nomor Angket																				JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	29
2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	33
3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	40
4	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	45
5	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
6	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	43
7	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	30
8	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	50
9	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	53
10	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	55
11	4	2	2	1	3	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	60
12	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	63
13	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	65
14	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	35
15	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	61
16	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	48
17	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	58
18	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	66
19	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	67
20	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	68
21	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	70
22	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	71
23	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	72
24	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	29
25	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	30
26	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	62
27	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	73
28	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
29	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	75
30	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76
31	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	69
32	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	46
33	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	54
34	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	41
35	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	42
36	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	44
37	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	55

TABEL NILAI-NILAI “PRODUCT MOMENT”

N	Taraf Signifikasi		N	Taraf Signifikasi		N	Taraf Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,958	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
			30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
6	0,811	0,917	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
7	0,754	0,874	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
8	0,707	0,834	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
9	0,666	0,798	34	0,339	0,436	96	0,202	0,263
10	0,632	0,765	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
11	0,602	0,735	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
12	0,576	0,708	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
13	0,553	0,684	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
14	0,532	0,661	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
15	0,514	0,641	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
16	0,497	0,623	41	0,308	0,398	400	0,098	0,125
17	0,482	0,606	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
18	0,468	0,593	43	0,301	0,389			
19	0,456	0,575	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
20	0,444	0,561	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
21	0,433	0,549	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
22	0,423	0,537	47	0,288	0,372			
23	0,413	0,526	48	0,284	0,368	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	49	0,281	0,364			
25	0,396	0,505	50	0,279	0,361	1000	0,062	0,081

Lampiran V

Skor variabel interaksi belajar mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang diperoleh:

1. Skor tertinggi = 76
2. Skor terendah = 29
3. Range = $76 - 29 = 47$
4. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log (37)$
 $= 1 + 3,3 (1,56)$
 $= 1 + 5,17$
 $= 6,17 = 6$
5. Interval = $= \frac{R}{BK} = \frac{47}{6} = 7,8 = 7$

Interval	Jari-jari	f	Frekuensi kumulatif
29-35	III III	8	21,62%
36-42	III	3	8,10%
43-49	II	2	5,40%
50-56	III I	6	16,21%
57-63	III	5	13,51%
64-70	III II	7	18,91%
71-77	III I	6	16,21%
		55	100%

1. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{n}$

Interval	F	X	FX
29-35	8	32	256
36-42	3	39	117
43-49	2	46	92
50-56	6	53	318
57-63	5	60	300
64-70	7	67	469
71-77	6	74	444
	37	371	1879

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1879}{37} = 50,78$$

2. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F	Fka
29-35	8	8
36-42	3	11
43-49	2	13
50-56	6	19
57-63	5	24
64-70	7	31
71-77	6	37
	37	

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}(n) - Fka}{Fi} \right) i \\
&= 28,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(37) - 0}{8} \right) 7 \\
&= 28,5 + \left(\frac{18,50 - 0}{8} \right) 7 \\
&= 28,5 + \left(\frac{18,5}{8} \right) 7 \\
&= 28,5 + (2.312) 7 \\
&= 28,5 + 16,187 \\
&= 44,682
\end{aligned}$$

Keterangan :

ℓ = Lower limit (batas bawah kelas median)

Fka = frekuensi kumulatif atas skor yang mengandung median

Fi = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang interval kelas

3. Modus

Interval	F	X	X ¹	FX ¹
29-35	8	32	0	0
36-42	3	39	-1	-3
43-49	2	46	-2	-4
50-56	6	53	-3	-18
57-63	5	60	-4	-20
64-70	7	67	-5	-35

71-77	6	74	-6	-36
	37	371		

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= \ell + \left(\frac{F_a}{F_a + f_b} \right) i \\
 &= 28.5 + \left(\frac{0}{0+3} \right) 7 \\
 &= 28.5 + \left(\frac{0}{3} \right) 7 \\
 &= 28.5 + 0 \\
 &= 28.5
 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
29-35	8	32	1024	256	8192
36-42	3	39	1521	117	4563
43-49	2	46	2116	92	4262
50-56	6	53	2809	318	16854
57-63	5	60	3600	300	18000
64-70	7	67	4484	469	31388
71-77	6	74	5476	444	32856
	37	371	21030	∑FX=1879	∑FX ² =116085

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{21030}{37} - \left(\frac{116085}{37}\right)^2}$$

$$= \sqrt{568.378 - (313,743)^2}$$

$$= \sqrt{254.635}$$

$$= \sqrt{15.957}$$

$$= 3,994$$

Lampiran VI

Skor variabel minat belajar pendidikan agam Islam di SMA Negeri 3

Padangsidimpuan yang diperoleh:

1. Skor tertinggi = 76
2. Skor terendah = 29
3. Range = $76 - 29 = 47$
4. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log (37)$
 $= 1 + 3,3 (1,56)$
 $= 1 + 5,17$
 $= 6,17 = 6$
5. Interval = $\frac{R}{BK} = \frac{47}{6} = 7,8 = 8$

Interval	Jari-jari	f	Frekuensi komulatif
29-35	IIII II	7	18.91%
36-42	III	3	8.10%
43-49	IIII	5	13.51%
50-56	IIII	5	13.51%
57-63	IIII	5	13.51%
64-70	IIII I	6	16.21%
71-77	IIII I	6	16.21%
		37	100%

$$1 \text{ Mean (rata-rata) } MX = \frac{\sum FX}{n}$$

Interval	F	Y	FY
29-35	7	32	224
36-42	3	39	117
43-49	5	46	230
50-56	5	53	265
57-63	5	60	300
64-70	6	67	402
71-77	6	74	444
	37	371	1982

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1982}{37} = 53,56$$

2. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F	Fka
29-35	7	7
36-42	3	10
43-49	5	15
50-56	5	20
57-63	5	25
64-70	6	31
71-77	6	37
	37	

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}(n) - F_{ka}}{F_i} \right) i \\
&= 28,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(37) - 0}{7} \right) 7 \\
&= 28,5 + \left(\frac{18,50 - 0}{7} \right) 7 \\
&= 28,5 + \left(\frac{18,5}{7} \right) 7 \\
&= 28,5 + (2,642) 7 \\
&= 28,5 + 18,494 \\
&= 46,994
\end{aligned}$$

3. Modus

Interval	F	Y	Y ¹	FY ¹
29-35	7	32	0	0
36-42	3	39	-1	-3
43-49	5	46	-2	-10
50-56	5	53	-3	-15
57-63	5	60	-4	-20
64-70	6	67	-5	-30
71-77	6	74	-6	-36
	37	371		

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= \ell + \left(\frac{F_a}{F_a + f_b} \right) i \\
&= 28.5 + \left(\frac{0}{0+3} \right) 7 \\
&= 28.5 + \left(\frac{0}{3} \right) 7 \\
&= 28.5 + 0 \\
&= 28.5
\end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Interval	F	Y	Y ²	FY	FY ²
29-35	7	32	1024	224	1568
36-42	3	39	1521	117	4563
43-49	5	46	2116	230	10580
50-56	5	53	2809	265	14045
57-63	5	60	3600	300	18000
64-70	6	67	4484	402	26904
71-77	6	74	5476	444	32856
	37	371	21030	∑FY=18982	∑FY ² =108516

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\&= \sqrt{\frac{21030}{37} - \left(\frac{108516}{37}\right)^2} \\&= \sqrt{568,378 - (293,286)^2} \\&= \sqrt{275,092} \\&= \sqrt{16,586} \\&= 4,072\end{aligned}$$